BAB II

Informasi Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda

2.1 Pengertian Informasi

Menurut Maman Ukas (2009), informasi merupakan bahan mentah yang sangat penting dalam pembuatan keputusan, sebuah informasi yang terdiri dari data dan telah diproses atau dengan kata lain digunakan untuk perencanaan suatu tujuan, Sehingga informasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan data dan berguna serta bermanfaat kepada penerimanya informasi.

Banyak yang memiliki beberapa tanggapan tentang definisi informasi yang berbeda-beda akan tetapi semuanya memiliki satu tujuan yang sama. Secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima informasi.

2.1.1 Konsep Dasar Informasi

informasi merupakan sesuatu yang memiliki arti yang sangat penting didalam mendukung proses pengambilan keputusan. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya.

Informasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima

melalui proses komunikasi, pengumpulan data, atau sesuatu yang didapatkan dari berita. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Kesimpulannya, informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, dan juga pemberitahuan.

2.2 Objek Wisata

Pengertian objek wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, dinamakan objek wisata, (Drs. Oka. A. Yoeti, 1985, halaman 64).

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik. keunikan serta nilai yang lebih, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

2.2.1 Pengertian Wisata Alam

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam.

Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah.

Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konservasi yang terdiri dari taman nasional, dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada di bawah tanggung-jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam.

2.2.2 Karakteristik Objek Wisata

Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. karakteristik tersebut antara lain :

- Tempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain harus memiliki daya tarik yang khusus dan unik.
- Tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- Tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang – barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh – oleh untuk dibawa pulang.

2.3 Objek Wisata Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda

Taman Hutan Raya (Tahura) Ir.H.Djuanda diresmikan pada tanggal 1985 oleh Presiden Soeharto, memiliki latar belakang sejarah yang erat kaitannya sejak zaman purba hingga sekarang. Disamping keunikan penampilan dan fungsinya, latar belakang kawasan tersebut di atas juga salah satu unsur sumber daya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pariwisata. Sesuai dengan undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

2.3.1 Sejarah

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda awalnya berstatus sebagai hutan lindung (Komplek Hutan Gunung Pulosari) yang batas-batasnya ditentukan pada tahun 1922. Sejak kemerdekaan Republik

Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 secara otomatis status kawasan hutan negara dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui kementrian kehutanan Kehutanan.

Kawasan hutan ini dirintis pembangunannya sejak tahun 1960 oleh Mashudi (Gubernur Jawa Barat) dan Ir. Sambas Wirakusumah yang pada waktu itu menjabat sebagai Administratur Bandung Utara merangkap Direktur Akademi Ilmu Kehutanan, dan mendapat dukungan dari Ismail Saleh (Menteri Kehakiman) dan Soejarwo (Menteri Kehutanan).Pada tahun 1963 sebagian kawasan hutan lindung tersebut mulai dipersiapkan sebagai Hutan Wisata dan Kebun Raya. Tahun 1963 pada waktu meninggalnya Ir. H. Djuanda, maka Hutan Lindung tersebut diabadikan namanya menjadi Kebun Raya Rekreasi Ir. H. Djuanda untuk mengenang jasa-jasanya dan waktu itu pula jalan Dago dinamakan jalan Ir.H.Djuanda.

Untuk tujuan tersebut, kawasan tersebutmulai ditanami dengan tanaman koleksi pohon-pohonan yang berasal dari berbagai daerah. Kerjasama pembangunan Kebun Raya Hutan Rekreasi tersebut melibatkan Kebun Raya Bogor, dengan menanam koleksi tanaman dari di Bogor. Pada tanggal 23 Agustus 1965 diresmikan oleh Bapak Gubernur Mashudi sebagai Kebun Raya Hutan Rekreasi lr.H. Djuanda sebagai embrio Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang dikelola oleh Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat.

Tahun 1978 pengelolaan dari Dinas Kehutanan diserahkan ke Perum Perhutani Jawa Barat. Pada tahun 1980 Kebun Raya/Hutan Wisata yang merupakan bagian dari komplek Hutan Gunung Pulosari dan ini ditetapkan sebagai taman wisata, yaitu Taman Wisata Curug Dago seluas 590 ha yang ditetapkan oleh SK. Menteri Pertanian Nomor : 575/1980 tanggal 6 Agustus 1980. Pada tahun 1985, Mashudi dan Ismail Saleh sebagai pribadi dan Soedjarwo selaku Menteri Kehutanan mengusulkan untuk mengubah status Taman Wisata Curug Dago menjadi Taman Hutan Raya.

Usulan tersebut kemudian diterima Presiden Soeharto yang kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Presiden No. 3 Tahun 1995 tertanggal 12 Januari 1985. Pada peresmian Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dilakukan pada tanggal 14 Januari 1985 yang bertepatan dengan hari kelahiran Ir. H. Djuanda. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai Taman Hutan Raya pertama di Indonesia.

Untuk menjamin susksesnya pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan baik, Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan Nomor : 192/Kpts-II/1985 membentuk Badan Pembina Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang diketuai Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam serta menunjuk Perum

Perhutani sebagai Badan Pelaksana Pengelolaan dan Pembangunan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam, Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa, serta dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan serta menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Sebagai salah satu bentuk pengelolaan kawasan pelestarian alam, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda diharapkan mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis serta pelestarian pemanfaatan sumber daya alam. Pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda secara optimal akan memberikan pengaruh positif terhadap perlindungan plasma nutfah dan pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar hutan maupun cekungan Bandung pada umumnya.

Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal PHPA Nomor. 129/Kpts/DJ-VI/1996 adalah pada Pemerintah Daerah (Pemda) Tingkat I c.q. Dinas Kehutanan untuk wilayah di luar Jawa, sedangkan di Pulau Jawa diserahkan kepada Perum Perhutani. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 1998, tanggal 23 Juni 1998 tentang

Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan di Bidang Kehutanan Kepada Daerah, menyebutkan bahwa pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengembangan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda diserahkan kepada Pemda Tingkat I.

Dalam era otonomi daerah saat ini, sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom, dinyatakan bahwa Pemerintah Propinsi berwenang untuk memberikan pedoman penyelenggaraan pembentukan wilayah dan penyediaan dukungan pengelolaan Taman Hutan Raya. Untuk mempertegas kedua peraturan pemerintah tersebut diatas maka diterbitkan pula Keputusan Menteri Kehutanan nomor : 107/KPTS-UM/2003 tentang Tugas Perbantuan kepada Gubernur, Bupati atau Wali Kota, berkaitan dengan pengelolaan Taman Hutan Raya.

Mengingat lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berada pada lintas wilayah Kabupaten dan Kota**,** yaitu terletak di Kabupaten Bandung (Kecamatan Cimenyan dan Kecamatan Lembang) dan Kota Bandung (Kecamatan Coblong), maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000, kewenangan pengelolaannya berada di Pemerintah Propinsi Jawa Barat, dalam hal ini adalah Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat.

Memperhatikan hal tersebut di atas Pemerintah Propinsi Jawa Barat membentuk Balai Pengelolaan Taman Hutan Raya yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat yang secara teknis maupun administrasi bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Barat. Ketentuan tersebut tercantum dalam Perda No. 5 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor : 15 Tahun 2000 tentang Dinas Daerah Propinsi Jawa Barat. (*Kegiatan Pengembangan Pengelolaan Dan Pengusahaan Taman Hutan Raya. 2004*)

2.3.2 Visi Dan Misi Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda

Adapun visi serta misi dari dari kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ialah;

Visi:

Visi pengembangan Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah “Terciptanya Pengembangan Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan kelestarian hutan sebagai sistem penyangga kehidupan bagi kesejahteraan rakyat ”.

Misi:

- Meningkatkan pemanfaatan kawasan hutan melalui pariwisata alam untuk kepentingan konservasi (Pelestarian & Perlindungan).
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya manfaat sumber daya alam dan ekosistemnya bagi kehidupan umat manusia.
- Meningkatkan pengembangan produksi aneka pariwisata alam.
- Menciptakan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan dan kemitraan dengan para penyelenggara pariwisata alam.

2.3.3 Fungsi Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda

Taman hutan raya di harapkan mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kahidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli, serta keunikan panorama alam asrinya dapat di manfaatkan secara lestari untuk konservasi, koleksi, edukasi, dan rekreasi.

Berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi sebagai koleksi tumbuhan dan satwa, baik jenis asli maupun

bukan asli untuk di manfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budidaya, dan pariwisata.

2.3.4 Tujuan Pengelolaan

Adapun tujuan dari pengelolaan kawasan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda adalah;

- Terjaminnya kelestarin kawasan hutan dan ekosistemnya.
- Terbinanya koleksi tumbuhan dan satwa serta potensi sumber daya alam kawasan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.
- Optimalnya manfaat taman hutan raya untuk wisata alam, penelitian, pendidikan, dan ilmu pengetahuan.
- Terbentuknya taman hutan raya propinsi yang menjadi kebanggan propinsi jawa barat.



Gambar 2.1. Panorama Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda
(Sumber: DokumentasiPribadi)

2.3.5 Kondisi Umum Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda

Luas area kawasan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda seluas ± 524 Ha yang terdiri dari:

- Blog Curug Dago seluas ± 3,10 Ha (secara administratif termasuk wilayah keseluruhan Dago, kecamatan Coblong, kota Bandung).
- Blok Pakar seluas ± 503,70 Ha (secara administratif termasuk desa ciburial, kecamatan cimenyan, kabupaten Bandung)
- Blok Maribaya seluas ± 17,20 Ha (secara administratif kawasan hutan tahura Ir.H.Djuanda termasuk wilayah desa mekarwangi, langensari, wangunharja, dan cibodas, kecamatan lembang, kabupatern Bandung).



Gambar 2.2. Lereng Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada umumnya kondisi lapangan taman Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda miring, dengan lereng agak curam sampai dengan terjal, dengan ketinggian ± 770 m sampai dengan ± 1350 m di atas

permukaan laut. Unsur tanah yang terkandung di areal Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda termasuk yang peka terhadap erosi.

2.3.6 Keaneka Ragaman Hayati Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda

Flora

Kawasan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda merupakan hutan alam yang mempunyai potensi flora yang terdiri dari tumbuhan tinggi dan tumbuhan rendah, untuk tumbuhan tinggi di dominasi jenis pinus (*pinus merkusi*) sedangkan untuk tumbuhan rendah di dominasi oleh lumut dan pakis sehingga berfungsi sebagai laboratorium alam (*arboretum*). Hutan tanaman mulai di kembangkan tahun 1950 an namun karena tumbuh pada lahan berbatu diameternya relative kecil dan pada tahun 1963 ditanami jenis tumbuhan kayu asing berasal dari luar daerah dan luar negeri dilahan seluas ± 30 Ha yang terletak sekitar gua jepang.



Gambar 2.3. Panorama Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda Dalam Kawasan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Fauna

Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan pada tahun 2003 yaitu pendataan primata dan burung, maka jenis fauna yang dapat ditemui yaitu jenis primata: Kera Ekor Panjang *(Zoeterops palpelbrosus)*, Perenjak Jawa *(Prinia flaviventris)*, Burung Udang *(Alcedinidae sp)*, Bondol Jawa *(Lonchura leucogastroides)*, Burung Cinenen Pisang *(Orthotomus sutorius)*, juga terdapat Ayam Hutan *(Galus-galus banvira)*, Musang *(Paradoxurus hermaproditus)*, Tupai *(Collosciurus notalus)*, dan berbagai jenis mamalia kecil lainnya. Kemudian terdapat jenis insect yaitu capung dan kupu-kupu.

2.3.7 Fasilitas Umum

Terdapat beberapa sarana fasilitas umum dalam objek wisata Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda, sebagai sarana penunjang kegiatan wisata untuk para pengunjung. Di antaranya :

- **Lahan parkir**

  Merupakan fasilitas yang ada pada kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, untuk parkir kendaraan bagi para pengunjung yang datang pada kawasan wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Gambar 2.4. Lahan Parkir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Loket Tiket**

  Merupakan fasilitas bagi para pengunjung yang ingin melakukan kegiatan wisata untuk membeli tiket masuk pada kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Gambar 2.5. Loket Tiket

*(Sumber: http://daynishurnal.wordpress.com/*lokettiket.jpg/2010*)*

- **Saung dan tempat persinggahan**

  Saung dan tempat persinggahan di dalam kawasan merupakan fasilitas untuk para pengunjung yang melakukan kegiatan wisata sebagai tempat beristirahat.



Gambar 2. 6. Saung dan tempat persinggahan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Panggung Terbuka**

  Sebagai tempat untuk menikmati suguhan pertunjukan dan atraksi seni dapat kita temukan di panggung terbuka (open stage) pada waktu-waktu tertentu. Bangunan kokoh ini berukuran 250 M, letaknya strategis dilengkapi balkon yang mampu menampung 400 orang. Suasana terbuka dan rileks dikelilingi pohon rimbun dan udaranya yang sejuk.



Gambar 2.7. Panggung Terbuka

(Sumber: tahuradjuanda.jabarprov.go.id/pnggungtebuka.jpg/2010)

- **Taman Bermain**

  Bagi wisatawan yang datang bersama keluarga, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menyediakan Taman bermain untuk anak-anak, letaknya tidak jauh dari plaza monumen Ir. H. Djuanda.



Gambar 2.8. Taman Bermain Anak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Sarana Outbound**

  Bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan Outbound, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga menyediakan sarana Outbound bagi para pengunjung.



Gambar 2.9. Sarana Outbound.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.3.8 Daya Tarik Wisata

Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda sebagai salah satu sisa ekosistem hutan di cekungan Bandung, mempunyai obyek daya tarik wisata yang di sebabkan karena sejarah alam dan keindahan alamnya, sejarah kehidupan dan perjuangannya, antara lain:

- **Monumen Ir. H. Djuanda**

  Monumen Ir. H. Djuanda berupa patung terletak di pelataran untuk menghormati perjuangan Ir. H. Djuanda.



Gambar 2.10. Monument Ir.H.Djuanda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Museum Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda**

  Koleksi medali-medali kehormatan serta foto-foto peninggalan Ir. H. Djuanda, dan juga terdapat beberapa koleksi artefak manusia Pra sejarah yang di temukan pada area Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Gambar 2.11. Museum Peninggalan Ir.H.Djuanda

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Goa Belanda**

Goa Belanda yang mempunyai nilai historis, di bangun pada awal tahun 1941, dahulu di gunakan untuk terowongan PLTA Bangkok, kemudian pada suasana perang kemerdekaan berfungsi sebagai pusat stasiun Radio Telekomunikasi Militer Hindia Belanda. Oleh Jepang di gunakan sebagai gudang mesiu. Saat ini dimasuki dengan aman.



Gambar 2.12. Goa Belanda

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Goa Jepang**

Goa tambahan yang di bangun oleh tentara Jepang pada tahun 1942 untuk kepentingan pertahanan, setelah sebelumnya

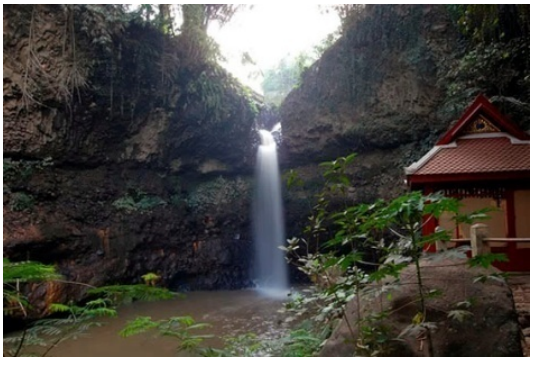
pemerintah sipil hindia belanda menyerah tanpa syarat kepada tentara jepang. Pembangunan Goa ini dilakukan oleh tenaga kerja pribumi secara paksa yang di kenal dengan ”romusha”.



Gambar 2.13. Goa Jepang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Curug Dago**

Air terjun setinggi -/+ 10 M, berdekatan dengan situs prasasti thailand, dapat menikmati pemandangan ekosistem hutan dan perkampungan pada aliran sungan Cikapundung.



Gambar 2.14. Curug Dago
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- **Curug Omas**

  Fenomena Air Terjun cikapundung setinggi 30 M, berdekatan dengan objek wisata air panas maribaya, pengunjung dapat menikmati kondisi lingkungan yang masih asri dan alami.



Gambar 2.15. Curug Omas

(Sumber: tahuradjuanda.jabarprov.go.id/curugomas.jpg/2010)

- **Prasasti Thailand**

  Batu prasasti berbahasa Thailand peninggalan Raja Thailand yang bernama Chulalongkorn ll, untuk menjelaskan peziarahannya ke daerah Bandung beserta rombongan yang di lakukan pada tahun 1896 M.



Gambar 2.16. prasasti Thailand

(Sumber: tahuradjuanda.jabarprov.go.id/prasasti.jpg/2010)

- **Kolam Pakar**

  Merupakan kolam buatan untuk penggerak turbin PLTA bangkok, bisa juga di gunakan sebagai area pemancingan ikan serta berfungsi sebagai sumber air PDAM kota bandung.



Gambar 2.17. Kolam Pakar

(Sumber: tahuradjuanda.jabarprov.go.id/kolampakar.jpg/2010)

2.3.9 Aksesbilitas

Kawasan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda terletak ± 7 Km disebelah utara kota bandung dan dapat di masuki dari berbagai jurusan :

- Berkisar 2 Km dari terminal Dago melalui pintu masuk utama yang berada di dago pakar.
- Berkisar 6 Km dari Jalan Ciumbuleuit Punclut melalui pintu masuk utama yang berada di Dago Pakar..
- Berkisar 4 Km dari lembang maribaya melalui pintu Pintu Masuk IV di Maribaya dan di tempuh dari arah Lembang.

2.4 Target Audience

Segmentasi dari informasi yang di buat ini adalah usia remaja dan keluarga, penyampaian informasi ini adalah untuk mendukung serta melestarikan kawasan wisata yang dimiliki.

- **Demografis**

  Pria ataupun wanita dengan kisaran usia 17-45 tahun, jenis pekerjaan pelajar dan karyawan, karena pada umumnya yang datang berkunjung adalah pada usia remaja dan dewasa yang melakukan kegiatan berwisata bersama keluarga, dengan tujuan agar mereka lebih mengenal mengenai objek wisata Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.

- **Status Ekonomi**

  Semua golongan ekonomi baik menengah ke atas maupun menengah ke bawah, karena penulis tidak ingin membatasi siapa saja untuk memperoleh informasi tentang Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda, khususnya bagi pengunjung Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda

- **Geografis (berdasarkan lokasi)**

  Penulis tidak hanya membatasi hanya pada wilayah Bandung saja, akan tetapi seluruh wilayah Indonesia khususnya Jawa Barat dan sekitarnya, karena pengunjung yang datang berasal dari seluruh daerah di Indonesia.

- **Psikografis (sifat / karakteristik)**

  Sifat dari target audiencenya adalah mereka yang mencari tempat pariwisata alam serta ingin mengetahui juga cerita/sejarah yang ada pada objek wisata. Dari segi perilaku wisatawan lokal yang suka dengan petualangan, sebagai wujud dari kegiatan pariwisata.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT diciptakan oleh Albert Humphrey, teknik ini merupakan salah satu metode untuk menggambarkan suatu kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, metode ini sering kali di lakukan peneliti untuk mencari strategi yang akan di lakukan.

Berikut Analisis SWOT terhadap Objek Wisata Alam Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda, bandung Jawa Barat.

Tabel 2.1. Tabel Analisis Swot Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

SWOT	**Tahura Ir.H. Djuanda**
Strength **(Kekuatan)**	• Taman Hutan Raya Ir. H. juanda merupakan satu-satunya tahura yang ada di Jawa Barat. • Mempunyai beberapa daya tarik obyek wisata di dalamnya. • Mempunyai manfaat bukan hanya sebagai tempat rekreasi, akan tetapi juga sebagai tempat konservasi, koleksi,edukasi.
Weakness **(Kelemahan)**	• Minimnya informasi pada masyarakat dan pengunjung • Perawatan yang kurang intensif oleh pemerintah terhadap fasilitas yang ada.

Opportunity **(Peluang)**	Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki potensi wisata yang besar untuk menarik minat masyarakat jika adanya informasi yang baik pada masyarakat terhadap obyek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
Threats **(Ancaman)**	Masyarakat sekarang ini lebih cenderung tertarik mengunjungi tempat-tempat perbelanjaan yang modern, serta berwisata menikmati keunikan kuliner yang ada di kota bandung.

Berdasarkan tabel SWOT di atas dapat di simpulkan, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki potensi wisata yang besar, karena Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mempunyai manfaat yang lebih di bandingkan dengan objek wisata lain yang ada di daerah Bandung, karena tidak hanya pemandangannya yang indah saja akan tetapi memiliki wahana yang cukup banyak sebagai tempat rekreasi keluarga, edukasi, dan juga di gunakan sebagai tempat konserfasi alam. Hal ini akan mungkin terjadi apabila ada perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk merawat fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan membuat media informasi agar masyarakat mengenal lebih jauh tentang objek wisata yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

2.6 Kesimpulan Kuesioner

Berikut ini adalah data hasil kuesioner pada saat penulis melakukan penelitian terhadap para pengunjung yang ada pada kawasan wisata

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, guna untuk melengkapi data yang di perlukan, Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan :

- Objek wisata Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda merupakan objek wisata alam yang mempunyai potensi wisata yang cukup besar di dalamnya, mulai dari sejarah hingga kekayaan alam yang ada di dalamnya, akan tetapi kondisi pada saat ini pengunjung yang datang dalam kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda belum dapat mengetahui objek-objek wisata yang ada dalam kasawan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang di sebabkan kurangnya informasi yang di berikan kepada pengunjung mengenai objek-objek wisata yang ada, dan oleh karena itu sangatlah di perlukan pengelolaan serta membangun informasi yang baik terhadap pengunjung dalam pengembangan potensi pada objek wisata Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.
- Sebagai upaya dalam melestarikan objek wisata Alam Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda sangat diperlukannya informasi yang baik terhadap pengunjung agar timbul pengetahuan dan ketertarikan terhadap objek-objek wisata yang ada pada kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.